

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas muslimnya terbesar di dunia, disamping merupakan tempat berkumpulnya agama-agama besar dunia, aliran-aliran, doktrin atau ideologi politik seperti nasionalisme sekuler, sosialisme, kapitalisme, humanism, dan berbagai faham lainnya. Sehingga muncul gesekan-gesekan sosial politik di permukaan yang memperhatikan adanya "pertarungan ideologi".¹

Indonesia merupakan medan dakwah yang amat menantang. Dengan kurang lebih 17.000 pulau, kultur (budaya), bahasa, adat-istiadat yang beragam, maka Indonesia adalah ranah tempat menyebar dan menyemai benih-benih risalah bagi para da'i. Sebagaimana dilakukan dahulu oleh para pendukung dakwah, pembawa risalah ke negeri ini di awal masuknya Islam ke Indonesia sampai ke masa para wali dan kesultanan-kesultanan dari Aceh sampai Ternate, Tidore, disusul berdirinya organisasi-organisasi di masa kolonial seperti Sarikat Islam, Jam'iyatul Khair, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Persis, Al-Irsyad. PUI, Al-Jam'iyatul Washliyah, dan lainnya.² Melihat hal itu, ada beberapa konflik yang dipandang atas nama agama yang terjadi di Indonesia. Bom Bali, pada tanggal 1 Oktober 2005 di RAJA's Bar dan Restaurant, Kuta Square, daerah Pantai Kuta dan di Nyoman Cafe Jimbaran. Sekurang-kurangnya 22 orang tewas dan 102 lainnya luka-luka akibat ledakan yang terjadi.

Dua ledakan dahsyat terjadi di Hotel JW Marriot dan Ritz-Carlton Jakarta. Ledakan terjadi hampir bersamaan, sekitar pukul 07.50 WIB tanggal 17 Juli 2009. Bom Solo, 25 September 2011. Ledakan bom bunuh diri di GBIS Kepunton, Solo, Jawa Tengah usai kebaktian dan jemaat keluar dari gereja. Satu orang pelaku bom bunuh diri tewas dan 28 lainnya terluka.³

¹ Ulil Amri Syafri, Dikk, *Da'wah Mencermati Peluang dan Problematikanya*, Jakarta: STID Mohammad Natsir Press, 2007, cet. Ke-1, h.3.

² Ulil Amri Syafri, Dikk, *Da'wah Mencermati Peluang...* h.4.

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Terrorisme_di_Indonesia

Konflik kekerasan yang mengatasnamakan agama di Indonesia seperti kasus penusukan pendeta KHBP di Cikeuting Bekasi dan penyerangan Ahmadiyah di Cikeusik, Pandeglang.⁴ Konflik terkini yang mengatasnamakan agama adalah penyegelan Gereja Katolik dan Protestan di Aceh Singkil, penyegelan dilakukan sejak Selasa, tanggal 1 bulan Mei tahun 2012.⁵ Itupun masih dalam penyelesaian berbagai pihak termasuk dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dari beberapa konflik di atas termasuk pemboman lainnya menyisakan tuduhan bahwa Islam menganjurkan kekerasan dan terorisme. Media massa di Indonesia tak luput menggiring opini publik bahwa Islam sebagai agama yang dalam pergerakan dakwahnya menggunakan kekerasan. Tidak benar tuduhan orientalis dan orang-orang yang kontra dengan Islam yang mengatakan Islam disebarkan dengan cara penjajahan, kekerasan, bujukan, rayuan sampai pemberian harta benda. Tetapi yang melakukan itu kenyataannya adalah misionaris. Dengan dalih terorisme, para misionaris malah membantai umat Islam, menganiaya, dan mengintimidasi hingga mengadu domba.⁶

Kendati demikian, Islam tetap tampil memperjuangkan kehidupan yang bebas dari kekerasan, walaupun Islam sendiri tidak melarang menggunakan kekerasan jika memang diperlukan. Di samping terdapat larangan-larangan kekerasan, Islam juga mempunyai prinsip-prinsip yang menjustifikasi kekerasan. Jadi, Islam membenarkan kekerasan (atau perang) manakala tujuannya demi mempertahankan diri, bukan untuk agresi dan penaklukan.⁷

Islam sebagai agama dengan pemeluk paling banyak di Indonesia dituntut harus mengambil sikap segera untuk menyelesaikan konflik. Meskipun menteri agama Suryadharma All menilai, munculnya sejumlah konflik bernuansa agama di Indonesia belakangan ini lebih banyak dipicu oleh kepentingan politis.⁸

⁴ ANTARANEWS.com Jum`at, 20 Mei 2011

⁵ Indonesia.uccmews.com 09/05/2012

⁶ Abdullah, M. Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*. (Jakarta: Amzah). 2006. Cet, I. Hal. 201.

⁷ Erlangga Husada, dkk. *Kajian Islam Kontemporer*. (Jakarta: UIN Jakarta Press). 2007. Cet, I. Hal, 29.

⁸ www.jurnas.com Jakarta I Thursday, 29 March 2012 1 Aria Triyudha

Melihat berbagai bentuk permasalahan di atas, gerakan dakwah Islam sangat diharapkan mampu meminimalisir hingga menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Dakwah pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian kegiatan dalam rangka menegakkan kebenaran dan kebaikan dengan cara memerintahkan untuk berbuat ma'ruf serta mencegah kemunkaran dengan menggunakan pendekatan, metode dan media yang dianggap tepat sesuai situasi dan kondisi "mad'u".⁹ Seorang pemuka (pelopor) dalam gerakan dakwah Islam sering disebut da'i.¹⁰ Seorang muslim mesti sadar bahwa dirinya adalah subjek dakwah, ia adalah pelaku yang tidak boleh absen. Tidak ada kekecualian seseorang untuk lepas kedudukannya sebagai subjek dakwah. Dalam keadaan dan situasi bagaimanapun manusia Muslim harus sadar bahwa dirinya adalah subjek dakwah yang terus menerus melaksanakan tugasnya sebagai da'i dengan cara-cara yang sesuai dengan tempat dan situasinya.¹¹

Seorang da'i menyerukan dakwah Islam yang berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah.¹² Akan tetapi memang benar janji Rasulullah saw yang menyatakan bahwa kondisi seperti itu akan lahir orang atau sekelompok yang berupaya melakukan tajdid atau pembaharuan Islam dengan cara-cara bijaksana. Allah swt berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".

⁹ Enjang. AS dan Aliyudin, *Dasar-Dersar Ilmu Dnktivah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), cet. Ke-I, h.9.

¹⁰ Ibid ... h.74.

¹¹ Ibid.

¹² M. Munir, *Metode Dnkwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. Ke-2, h.12.

Berbicara da'i, mengingatkan kita kepada salah seorang da'i yang berpengaruh di Indonesia dan khususnya di Jawa Barat adalah Miftah Faridl yang tidak hanya terkenal sebagai guru besar Fakultas Dakwah Unisba dan guru besar Etika dan Humaniora ITB¹³, melainkan terkenal pula sebagai ketua MUI Kota Bandung¹⁴ dan ketua majelis syura Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.¹⁵ Diantara pemikiran Miftah Faridl adalah pemikirannya dalam pergerakan dakwah Islam. Penyampaian dakwah beliau dikenal lembut, sejuk, santun dan suaranya yang syahdu menyempurnakan pesan-pesan dakwah bijak yang disampaikan, sehingga mampu memanjakan hati dan telinga para umat pendengarnya.

Salah satu pemikiran dakwah Miftah Faridl adalah gerakan dakwah kultural. "Islam seperti air bah. Ditutup di sini akan muncul di sana. Salah sekali bila kita menyebarkan Islam dengan teror. Sampaikan saja dengan senyum dan keramahan. Mereka pun akan melirik. Ini adalah gerakan dakwah, gerakan kultural".¹⁶ Pemikiran dakwah Miftah Faridl pun menyentuh dunia hiburan saat ini. Bermunculannya media populer semacam sinetron dan film dakwah yang kini sedang naik daun seperti *Ayat-ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2*, *Dalam Mihrab Cinta* dan *Di bawah Naungan Ka'bah'* dikritik Miftah Faridl karena tidak dapat menyelesaikan masalah umat, alih-alih memberikan penghayatan kedalaman agama sehingga umat memiliki sifat dan sikap sabar, bijak dan tawakkal, justru menjadi emosional, sensitif dan tidak sabar.

Sementara pemikiran-pemikiran Miftah Faridl tidak hanya diterima di dunia dakwah saja, tapi buah pemikiran beliau pun dituangkan untuk perkembangan dunia pendidikan. Sebagian besar jajaran akademis Unisba sudah tentu mengenal sosok Miftah Faridl, beliau dikenal sebagai pribadi yang santun dan diterima semua pihak di kalangan umat Islam. Miftah Faridl dalam berdakwah memilih tanpa kekerasan, cara-caranya dalam menyeru umat begitu

¹³ Yudha P. Sunandar, *Prof. Dr. Miftah Faridl, Sang Guru Besar Etika dan Humaniora*, Bandung; Salmanitb.com, 3 Agustus 2011.

¹⁴ Yudha P Sunandar, *Koleksi Ceramah Miftah Faridl*, Bandung; Salmanitb.com, 6 September 2009.

¹⁵ <http://dewandakwahjabar.com/pengurus/>

¹⁶ Artikel di blog PP Pemuda Persatuan Islam yang disarikan Yusup dari Taushiyyah KH. Dr. Miftah Faridl untuk aktifis DDII Jabar di Masjid Istiqomah, Rabu, 7 Shafar 1432 H/ 12 Januari 2010 M (13 Januari 2011)

bijaksana, sehingga dengan tampilnya beliau mementahkan tuduhan bahwa Islam menganjurkan kekerasan dan terorisme.

Citra negatif Islam sebagai agama teroris itu sangat keliru dan harus dihilangkan dengan menunjukan citra Islam sebagai *rahmatan lil alamin* kepada semua orang. Citra Islam sebagai teroris ini merupakan hegemoni anti Islam yang ingin menyudutkan Islam di dunia internasional. Identitas keislaman dibangun seolah-olah membawa ancaman bagi masyarakat, sehingga terjebak pada hal yang fenomenologis dan simbolis.

Keutamaan dalam Islam menyeluruh ke semua aspek kehidupan dan Allah menghendaki agar hamba-Nya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai nilai-nilai Islam secara komprehensif, sekaligus kewajiban mengupayakan moral keuniversalannya bagi seluruh umat manusia. Pada masa awal pengembangan Islam telah melahirkan mujahid-mujahid yang mempunyai semangat (ghirrah) terhadap perjuangan penyebaran Islam yang mengagumkan, yang kita sebut sebagai jihad. Namun para orientalis Barat memandang jihad dalam Islam identik dengan keberutalan, kebengisan, perampasan hak, dan kebiadaban. Asumsi tersebut tentunya salah jika ditujukan kepada kaum muslimin.¹⁷

Untuk menunjukan bahwa Islam sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam dapat dilihat dari pengertian Islam itu sendiri. Kata Islam makna aslinya masuk dalam perdamaian, dan orang muslim ialah orang yang damai dengan Allah dan damai dengan manusia. Damai dengan Allah, artinya berserah diri sepenuhnya kepada kehendak-Nya, dan damai dengan manusia bukan saja berarti menghindari berbuat jahat dan sewenang-wenang kepada sesamanya, melainkan pula ia berbuat baik kepada sesamanya.¹⁸ Allah swt berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 112:

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), cet. Ke-1, h.44.

¹⁸ Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), cet. Ke-13, h.97.

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ



"(Tidaklah demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

Dengan demikian, Islam adalah agama perdamaian, dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah, dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia, menjadi bukti yang nyata bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya.¹⁹ Da'i sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam dalam pemahaman lama hanya mengemban tugas berceramah/berkhotbah dari mimbar ke mimbar. Pemahaman seperti itu, untuk menyelesaikan permasalahan keumatan di era kekinian perlu dikembangkan lagi bahwasannya seorang da'i tidak hanya bertugas sebatas menyampaikan ajaran Islam tetapi harus terjun ketengah-tengah masyarakat untuk mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa hal yang menarik penulis untuk mengkaji konsep dakwah bijak dalam Islam, pemikiran dakwah Miftah Faridl serta implementasinya yang dirasakan berbeda oleh rekan-rekan kalangan da'i dan jama'ahnya. Disamping itu belum adanya penelitian terhadap pemikiran dakwah Miftah Faridl, yang ditulis dalam bentuk karya ilmiah. Dan berbagai sumber dan fenomena di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Analisis Terhadap Pemikiran Miftah Faridl Tentang Konsep Dakwah Bijak dan Pola Gerakan Dakwah Yang Diterapkan."

B. Perumusan Masalah

¹⁹ Ibid, h.98.

1. Bagaimana konsep dakwah bijak dalam Islam ?
2. Bagaimana teori dakwah bijak Miftah Faridl ?
3. Bagaimana pola gerakan dakwah Miftah Faridl ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan yang jauh lebih jelas tentang konsep dakwah dalam Islam dan konsep dakwah bijak Miftah Faridl.

Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep dakwah bijak dalam Islam.
2. Untuk mengetahui pemikiran dakwah bijak Miftah Faridl.
3. Untuk mengetahui pola gerakan dakwah bijak Miftah Faridl.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritik dan praktik, yaitu:

1. Manfaat teoritik:

Dapat ditemukan konsep dakwah bijak sebagai penambahan keilmuan konsep dakwah di Indonesia.

2. Manfaat praktik:

Diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan ilmiah diberbagai lembaga dakwah, sehingga bermanfaat bagi para aktifs dakwah dan masyarakat ada umumnya.

E. Kerangka Pemikiran

Dakwah dalam termonologi sejarah Islam adalah gerakan yang tertua, sejak Adam a.s diciptakan dan menerima amanah Ilahi menjadi Khalifah fil Ardhi, *starting point* gerakan dakwah mulai digerakan dan ditujukan kepada bani Adam. Misi pengembanan dakwah merupakan misi utama para nabi dan rosul. Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul terakhir pilihan Allah telah berhasil

menyempurnakan misi dakwah para rasul sebelumnya, Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamin menerobos dimensi kehidupan manusia secara individu maupun sosial untuk hanya menerima Allah Al-Khaliq yang diibadahi dengan menjadikan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai pedoman hidup manusia. Islam telah menembus batas-batas wilayah, budaya, adat istiadat untuk hanya menerima Syari'at Islam yang menyelamatkan hidup dan kehidupan dzhahir bathin di dunia dan akherat.²⁰

Sejarah Dakwah Islam di Indonesia memberikan perubahan yang luar biasa bagi peradaban manusia Indonesia. Kiprah para Wali Songo di tanah Indonesia yang berhasil mendirikan kekuasaan Islam di Jawa (Kerajaan Islam Demak), Sumatera (Kerajaan Samudera Pasai), Maluku, Ternate, Tidore dan lain-lain menjadi bukti adanya akar Ideologis dari setiap gerakan dakwah di masa lalu untuk terbangunnya sosio politik Islam.

Beragam macam dan corak gerakan dakwah yang ada di Indonesia sampai saat ini menghasilkan apresiasi yang beragam. Dan dalam kesempatan penelitian ini akan fokus mengkaji mengenai pemikiran dakwah bijak Miftah Faridl dan implementasinya. Miftah Faridl tak henti-hentinya mengungkapkan bahwa dakwah harus disampaikan dengan lemah lembut dan tanpa kekerasan. "Islam seperti air bah. Di tutup di sini akan muncul di sana. Salah sekali bila kita menyebarkan Islam dengan teror. Sampaikan saja dengan senyum dan keramahan. Mereka pun akan melirik. Ini adalah gerakan dakwah, gerakan kultural" ungkap Beliau.²¹

Pemikiran tentang pola gerakan dakwah Prof. Dr. Miftah Faridl mengingatkan tentang re-thinking Muhammad Abduh terhadap Jamaludin al Afghani yang mengembangkan sistem kekhalifahan. Abduh melihat Spanyol bertahan 850 tahun. Tapi begitu habis kekuasaannya habis juga Islamnya. Jadi ternyata tidak menjadi jaminan konstitusi dan politik yang Islami dari atas kalau tidak berbasis dari bawah. Kata Abduh yang penting adalah membangun muslim

²⁰ <http://raksasunda.blogspot.com/2010/10/benang-kusut-gerakan-dakwah-di.html>

²¹ Artikel dialog PP Pemuda Persatuan Islam yang disarikan Yusup dari Taushiyah KH. Dr. Miftah Faridl untuk aktifis DDII Jabar di Masjid Istiqomah, Rabu, 7 Shafar 1432 H/ 12 Januari 2010 M (13 Januari 2011)

society. Untuk itu perlu diperkuat gerakan berbasis kultural seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, perkawinan dan media massa. "Ketika Kristen melakukan gerakan-gerakan kultural di Cianjur yang daerah santri bobol, juga Garut dan Majalengka. Sekarang daerah-daerah Jawa Barat tidak ada yang tidak berkembang Kristen," tutur ketua Yayasan Universitas Islam Bandung tersebut.²²

Sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia bukan malaikat yang tak punya nafsu dan selalu berdzikir kepada Allah. Manusia juga bukan syetan yang kerjanya selalu menggoda dan menjerumuskan temannya ke dalam neraka. Tapi manusia adalah manusia. Sesosok makhluk yang dilengkapi dengan "qalb" yang dengannya dia bisa menjadi lebih baik dari pada malaikat manapun. Manusia juga dilengkapi dengan nafsu, yang dengannya pula manusia bisa menjadi lebih buruk dari syetan. Manusia juga dilengkapi dengan insting dan pikirannya dengan itu dia menjadi lebih baik dari hewan.

Kemuliaan manusia bermula ketika Allah berkehendak menjadikan Adam sebagai Khalifah-Nya di atas muka bumi dengan misi ibadah kepada-Nya. Kehendak Allah menjadikan manusia sebagai Khalifah-Nya di bumi itu tentunya berdasarkan ilmu dan perencanaan-Nya yang sangat matang. Sebab itu, ketika para malaikat mempertanyakan rencana Allah tersebut, Allah menjawabnya dalam Q.S Al Baqarah ayat 30

..... قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Tuhan berfirman: "Sungguh Aku mengetahui apa yang kalian tidak ketahui." (QS. Al-Baqarah : 30)

Manusia memiliki semuanya, mulai dari sifat yang jelek, sampai pada sifat yang sangat mulia. Manusia itu diberikan kehendak untuk memilih oleh Allah. Dalam memilih jalan hidup Allah SWT memberikan petunjuk untuk diikuti agar sesuai dengan aturan Allah.

Da'i merupakan seorang yang berdakwah menyampaikan ajaran-ajaran

²² National Leadership Training ICMI Angkatan I. *Pleno IIL Dimensi Ke-Islam-an "Islam dan Tanggung Jawab Keendekiawanan"*, Villa Prabu Putragus - Puncak, Bogor, juni 2010.

Allah agar diikuti seluruh manusia sehingga kehidupannya di dunia sesuai dengan aturan Allah. Dalam QS Ali Imran ayat 104, hukum berdakwah di jalan Allah adalah wajib sesuai kemampuan masing-masing:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran: 104)

Hendaknya seorang da'i berdakwah dengan hikmah dan memulai dengannya. Jika mad'u atau orang yang didakwahi adalah orang yang meremehkan syariat dan memiliki penyimpangan-penyimpangan maka hendaknya didakwahi dengan nasehat yang baik (mau'idhah hasanah). Allah SWT berfirman dalam QS An Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An Nahl: 125)

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

- a) Buku-buku karya Miftah Faridl.
- b) Buku-buku tentang pemikiran dakwah Miftah Faridl yang ditulis oleh orang lain.
- c) Dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang memuat tentang pemikiran dakwah Miftah Faridl

Berkaitan dengan hal itu maka sumber data penelitian ini merupakan data kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²³

2. Metode Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting dalam penelitian, ketepatan memilih metode penelitian akan memudahkan penelitian sehingga ketepatan dari tujuan penelitianpun tepat sasaran. Terkait metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif.²⁴ Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau perilaku yang diamati.²⁵

Metode deskriptif dikembangkan lagi dengan menggunakan metode analisis kritis. Metode analisis kritis adalah gagasan atau ide manusia yang terkandung dalam bentuk media cetak. Media cetak ini dapat berupa naskah primer atau naskah sekunder. Naskah primer yang memuat karangan ash seseorang, sedangkan naskah sekunder

²³ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet, 26. Hal, 157.

²⁴ <http://www.anneahira.com/penelitian-deskriptif-kualitatif.htm>

²⁵ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* Hal, 4.

adalah naskah yang memuat gagasan seseorang yang diterbitkan oleh orang lain.²⁶

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Studi kepustakaan, bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, catatan, kisah-kisah sejarah dan lainnya, dan pada hakekatnya agar dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama dalam pelaksanaan penelitian lapangan.

2) Wawancara, bermaksud mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²⁷

3) Dokumenter, dijadikan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.²⁸

3. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data kualitatif yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, buku-buku, gambar, foto dan sebagainya

²⁶ Ridwan. M. Deden. *Tradisi Baru PENELITIAN AGAMA ISLAM*, (Bandung: Nuansa), 2001. Cet. I. Hal, 68.

²⁷ Ibid, h.186.

²⁸ Ibid.

yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang selanjutnya data diolah dengan cara mempelajari, menelaah, mengadakan reduksi data dengan jalan melakukan abstraksi dan langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan.²⁹

b. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

G. Kajian Pustaka

Skripsi ini dibuat dengan mendapat beberapa referensi atau perbandingan skripsi mengenai pemikiran dakwah yang konsepkan oleh beberapa tokoh dakwah. Ada beberapa judul skripsi yang menyangkut pemikiran tokoh dakwah yang menjadi pembanding pada penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Ani Yuliani, "Kajian Tentang Pemikiran Dakwah K.H. Abdul Latief Muchtar Dan Aplikasinya Dalam Gerakan Dakwah Di Kalangan Persatuan Islam" (penelitian pada tahun 2000 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin). Skripsi ini mengkaji pemikiran dakwah KH. Abdul Latief Muchtar dan aplikasinya dalam gerakan dakwah di kalangan Persatuan Islam. Dalam penelitian ini ada beberapa pembahasan khusus, yaitu:
 - a. Pemikiran dakwah KH. Latief Muchtar dikaji menggunakan karya monumental beliau yaitu "Gerakan Kembali Ke Islam" dengan materi dakwah yang disampaikan lebih menekankan kepada

²⁹ Ibid.

³⁰ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif...* Hal, 248.

- aqidah, penolakan terhadap Syi'ah dan sekulerisme.
- b. Aplikasi dakwah KH. Latief Muchtar lebih konsen di Persatuan Islam dan pernah menjabat sebagai pimpinan Persatuan Islam.
2. Riyadi, "Studi Literatur Metode Dakwah Bil Hikmah M. Natsir Dan Implementasinya di Indonesia" (penelitian pada tahun 2000 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin). Skripsi ini mengkaji metode dakwah bil hikmah M. Natsir dan Implementasinya di Indonesia. Dalam penelitian ini ada beberapa pembahasan khusus, yaitu:
- a. Metode Dakwah Bil Hikmah M. Natsir dikaji dengan dasar kerangka pemikiran dari al Qur'an surat An Nahl ayat 125, yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

- b. Implementasi Metode Dakwah Bil Hikmah M. Natsir lebih ditekankan pengkajiannya pada peran dakwah M. Natsir dalam menyikapi realitas politik Indonesia di masanya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, sistematika penulisan dan kajian pustaka.

Bab dua menjelaskan tinjauan teoritis tentang pemikiran dakwah Islam,

yang meliputi: pengertian dakwah, sistem dakwah, dan pemikiran dakwah Islam Indonesia.

Bab tiga menjelaskan pemikiran dakwah Miftah Faridl dan pola gerakan dakwah yang diterapkan.

Bab empat menganalisis pemikiran Miftah Faridl tentang konsep dakwah bijak dan pola gerakan dakwah yang diterapkan. Bab lima, merupakan kesimpulan dan saran.

